

## Laris: Kamus dan Tiga Bahasa

Ditulis oleh Bandung Mawardi pada Selasa, 24 Mei 2022

**PENERBITAN PERTAMA KALI DI-INDONESIA**

# KAMUS INDONESIA ARAB INGGERIS

Oleh Abd ; bin Nuh dan Oemar Bakry

Kamus ini kelanjutan dari Kamus Arab Indonesia Inggeris jang telah mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Permintaan<sup>2</sup> disegerakan terbitnja kamus ini banjak sekali dan sjukurlah sekarang dapat dipenuhi.

Bhs. Indonesia dl. kamus ini disusun menurut **alfabet** huruf Latin seperti kamus bhs. Indonesia lainnja. Bhs. Arab disusun dengan uraian lengkap tentang kalimat<sup>2</sup> mufrad, djamak taksir, harkat 'ain fi'il madhi, mudhari' dan masdarnja dengan kelise tulisan nasac jang indah. Bhs. Inggeris lengkap dengan pendjelasan kata<sup>2</sup>; adjective, noun, verb dan sebagainya.

Kamus ini berguna sekali dan lajak dipunjai oleh :

1. siswa<sup>2</sup> madrasah<sup>2</sup> menengah Islam
2. siswa<sup>2</sup> S.M.A. bhg. A. BI bhs Indonesia dan mahasiswa Pakultas Sastera
3. para peminat bhs. Arab dan Inggeris

**Tebalnja: 363 halaman. Ukuran 13 cm. x 19 cm.  
Harga Rp. 49,—**

Kamus jang sudah lama diharapkan kini akan terbit 30 Djuni 1959. Aturlah pesanan sekarang djuga. Oplag sangat terbatas. Siapa tjepat, terdjamin dapat.



**PENERBIT & TOKO BUKU**

**MUTIARA**

**PS. BARU TIMUR 24-DJAKARTA**

**Ongkos kirim 10% — Daftar gratis.**

17 054

**Pada masa 1950-an, bahasa Indonesia sedang bersemi. Peristiwa terpenting terjadi di Medan: Kongres Bahasa Indonesia II. Pada 1954, orang-orang paham bahasa Indonesia berkumpul memikirkan kemajuan bahasa Indonesia. Mereka mengetahui bahasa masih muda itu terpengaruh oleh pelbagai bahasa dari Timur dan Barat.**

Orang-orang di Indonesia belum gampang berbahasa Indonesia dalam keseharian. Penggunaan bahasa ibu mungkin masih menguat diselingi bahasa Indonesia dalam urusan di sekolah atau kantor. Bahasa Indonesia diramalkan bakal membesar dan menentukan kemuliaan Indonesia, setelah peristiwa 1928 dan 1945.

Bahasa Indonesia dipelajari di sekolah-sekolah dan digunakan di penerbitan surat kabar. Pidato para pejabat dan dokumen resmi pemerintah pun berbahasa Indonesia. Iklan-iklan membujuk publik menjadikan bahasa Indonesia makin berpengaruh. Pada saat berbahasa Indonesia, sekian orang mengerti kata-kata berasal dari pelbagai bahasa. Mereka berpikiran kata-kata dalam bahasa Indonesia diperoleh dari bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pengetahuan diperoleh saat belajar di sekolah atau membaca buku-buku. Percakapan keseharian kadang memicu renungan untuk menemukan persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa. Penggunaan kata-kata menguak asal dan pemaknaan. Pada masa 1950-an, pengaruh dari bahasa Inggris makin membesar, setelah selama ratusan tahun bahasa-bahasa di Nusantara dipengaruhi bahasa Arab. Kata-kata dari dua bahasa itu diterima dalam bahasa Indonesia, mendapat peresmian dengan masuk dalam kamus-kamus bahasa Indonesia.

Baca juga: Dari Tan Malaka hingga Sukarno Mengkritik Logika Mistik Manusia Indonesia

Di majalah *Varia*, 22 Juli 1959, iklan tanpa gambar diajukan penerbit dan toko buku Mutiara, beralamat di Pasar Baru Timur 24, Jakarta. Keterangan mengandung “sombong” terpasang di bagian atas: “Penerbitan pertama kali di Indonesia.”

Di Indonesia, masa 1950-an teringat masa ramai kamus.

Kamus-kamus beragam bahasa terbit dan dipelajari. Sekolah dan pekerjaan membuat orang-orang menginginkan belajar bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain. Politik,

perdagangan, dan pariwisata memicu kemunculan istilah-istilah dari pelbagai bahasa asing. Kamus-kamus tentu diperlukan.

Abd bin Nuh dan Oemar Bakry meramaikan pasar perkamusan dengan membuat *Kamus Indonesia-Arab-Inggeris*. Kita susah mengimajinasikan bentuk kamus gara-gara tak ditampilkan dalam iklan.

Keterangan bisa mengecewakan bagi orang-orang belum memiliki koleksi lengkap: “Kamus ini kelanjutan dari *Kamus Arab-Indonesia-Inggeris* jang telah mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Permintaan-permintaan disegerakan terbitnja kamus ini banjak sekali dan sjukurlah sekarang dapat dipenuhi.” Ada kamus mendahului mungkin belum dimiliki pembaca. Dua kamus disusun dua orang berbeda cara membaca (urutan) dan kegunaan. Kita membaca sepintas mungkin salah mengerti untuk dua buku: *Kamus Arab-Indonesia-Inggeris* dan *Kamus Indonesia-Arab-Inggeris*.

Pada masa 1970-an dua orang itu juga membuat *Kamus Arab-Indonesia*. Kita mengetahui dari cetak ulang ketiga, 1979. Penerbit kamus tetap Mutiara. Di kata pengantar, kita mengetahui hal-hal penting: “*Kamus Arab-Indonesia-Inggeris* jang beredar semendjak tahun 1953 mendapat sambutan jang hangat dari masyarakat, sehingga sampai mengalami beberapa kali tjetakan ulangan... Karena pemakaiannja jang begitu luas, maka kami djuga menerima berbagai usul perbaikan. Diantara usul jang kami terima ialah menerbitkan edisi khusus jang hanja memuat dua bahasa sadja: Arab dan Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat jang mempergunakan dua bahasa itu sadja, kami terbitkanlah edisi Indonesia-Arab ini. Isinja sama dengan Arab-Indonesia-Inggeris. Jang ditiadakan hanja bahasa Inggerisnja sadja.”

Baca juga: Wikulokika, Ulama Su' dalam Sastra Sunda Kuna

Di situ, tercatat penerbitan *Kamus Arab-Indonesia* pada 1971.

Kamus-kamus terus tumbuh sejak masa 1950-an sampai 1970-an. Bahasa-bahasa digunakan di Indonesia dipelajari dan dimengerti dengan kamus-kamus. Penjelasan bahwa kamus-kamus terbitan Mutiara itu laris mengesankan pelajaran bahasa-bahasa di sekolah-sekolah terduga maju dan bermutu.

Orang-orang mau membeli *Kamus Indonesia-Arab-Inggeris* diiklankan dalam

majalah *Varia* mendapat petunjuk dahulu: “Bahasa Indonesia dalam kamus ini disusun menurut alfabet huruf Latin seperti kamus bahasa Indonesia lainnja. Bahasa Arab disusun dengan uraian lengkap tentang kalimat-kalimat mufrad, djamak, taksir, harkat, ‘ain fi’il madhi, mudhari’ dan masdarnja dengan kelise tulisan nasaac jang indah. Bahasa Inggeris lengkap dengan pendjelasan kata-kata: adjective, noun, verb dan sebageinja.” Kamus dibuat dengan serius dan keunggulan.

Kamus laris dan mengaku bersejarah terbit pada 30 Djuni 1959. Kita menduga ada orang-orang membuat acara ulang tahun kamus asal keranjingan belajar bahasa-bahasa. Begitu.